

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar (BPS 2017).

Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 96% dari total areal di Indonesia, dan 2% masing-masing merupakan areal Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan komoditas kopi Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi kopi, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berperan dalam kesejahteraan petani kopi dan semua yang berperan dalam bisnis kopi dari hulu hingga hilir (Ditjenbun 2014).

Perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 produksi kopi sebesar 36,98 ribu ton menurun menjadi 31,87 ribu ton pada tahun 2016 atau terjadi penurunan sebesar 13,84%. Tahun 2017 produksi kopi menurun menjadi 30,29 ribu ton atau penurunan sebesar 4,95%. Produksi Perkebunan Rakyat (PR) dari tahun 2015 sampai 2017 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi pada tahun 2015 sekitar 602,37 ribu ton, pada tahun 2016 menjadi 632 ribu ton atau meningkat 4,92%. Pada tahun 2017 mencapai 636,7 ribu ton atau meningkat 0,74% dibandingkan dengan tahun 2016 (BPS 2017).

Usaha untuk meningkatkan produksi kopi dapat dilakukan dengan program penanaman tanaman baru pada lahan yang sesuai untuk tanaman kopi dengan persiapan lahan dan teknik budi daya yang baik (Rahardjo 2012). Upaya lain untuk meningkatkan produksi kopi adalah dengan perbaikan bahan tanam dalam pembibitan. Penggantian bahan tanam anjuran di kebun yang ingin di konversi dapat dilakukan secara bertahap (Rubiyo *et al.* 2012). Bahan tanam kopi yang baik bisa didapatkan dengan cara vegetatif menggunakan bagian dari tanaman untuk perbanyakan dan generatif menggunakan benih atau biji untuk perbanyakan (Prastowo *et al.* 2010).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembibitan kopi, diantaranya adalah penentuan lokasi usaha dan tempat pembibitan, wadah dan media tumbuh, pemindahan kecambah ke tempat pembibitan, dan pemeliharaan bibit, pemilihan bibit siap tanam, dan pemindahan bibit siap tanam (Rahardjo 2012). Hasil dari pembibitan yang baik akan didapatkan hasil bibit siap tanam yang memiliki berbagai keunggulan seperti, tahan nematoda parasit, produktivitas tinggi, proses pembungaan cepat, kualitas buah yang baik dan berbagai keunggulan lainnya, sehingga dalam pembibitan tanaman kopi sangat diperlukan teknik budi daya dan manajemen yang baik.

Kebun Kalisat Jampit PTPN XII merupakan salah satu perkebunan yang komoditas utamanya adalah tanaman kopi arabika, perkebunan tersebut memiliki teknik budi daya dan kondisi pertanaman yang baik untuk tanaman kopi arabika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yang berada pada ketinggian 1100-1550 meter di atas permukaan laut (m dpl) dengan klasifikasi iklim tipe D menurut Schmidt-Ferguson, sehingga sangat cocok untuk kegiatan PKL yang mempelajari aspek teknis dan manajemen.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menerapkan teori yang didapat dalam perkuliahan pada praktik lapangan dan meningkatkan kemampuan kinerja teknis dan manajerial pada tingkat Karyawan Harian Lepas (KHL), mandor, dan asisten kebun. Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mendapatkan ketrampilan, pengetahuan, dan menganalisis hasil dari kegiatan pembibitan di Kebun Kalisat Jampit PT. Perkebunan Nusantara XII Bondowoso, Jawa Timur.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Taksonomi dan Morfologi Tanaman Kopi Arabika

Tanaman kopi termasuk dalam kingdom Plantae, subkingdom Tracheobionta, super divisi Spermotophyta, divisi Magnoliophyta, sub kelas Asteridae, ordo Rubiales, famili Rubiaceae, genus *Coffea*, dan spesies *Coffea arabica* L (Rahardjo 2010).

Tanaman kopi arabika tumbuh rimbun dan membentuk pohon perdu kecil. Tanaman kopi memiliki perakaran tunggang, lurus ke bawah pendek dan kuat, panjang 45-50 cm. Akar tunggang arabika terdapat 4-8 akar samping dengan panjang 1-2 m, selain itu terdapat juga banyak akar cabang samping dengan panjang 0,5-1 m horizontal, sedalam kurang lebih 30 cm, dan bercabang merata (PTPN XII 2013).

Tanaman kopi memiliki dua tipe pertumbuhan cabang, yaitu cabang ortotrop yang tumbuh vertikal dan cabang plagiotrop yang tumbuh horizontal. Kopi arabika memiliki percabangan yang lentur serta berdaun tipis, daun kopi berwarna hijau mengkilap yang tumbuh berpasangan dengan berlawanan arah, bentuk daun tanaman kopi lonjong dengan tulang daun yang tegas (Rahardjo 2012).

Tanaman kopi memiliki bentuk batang tegak dan memiliki beberapa sistem percabangan, yaitu cabang produksi yang tumbuh tegak lurus yang biasa disebut tunas air, cabang reproduksi atau cabang primer adalah cabang yang tumbuh dari batang utama dan dapat menghasilkan buah, setiap ketiak cabang primer terdapat cabang sekunder yang juga dapat menghasilkan buah, selain itu terdapat cabang kipas, cabang ini tumbuh kuat pada cabang primer dan biasanya terdapat pada ujung batang (Suwarto dan Octavianty 2010).

Bunga kopi berukuran kecil, mahkota berwarna putih dan harum, kelopak bunga berwarna hijau, dan benang sari terdiri dari 5-7 tangkai berukuran pendek. Kelopak dan mahkota akan membuka saat bunga telah dewasa, kemudian bunga berkembang menjadi buah (Suwarto dan Octavianty 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.